

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 TABUKAN UTARA  
KAB. KEPULAUAN SANGIHE**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**MUH. RIFALDI TAMAPEDUNG**

NIM: 15.2.3.060



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rifaldi Tamapedung  
NIM : 15.2.3.060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Tariang Baru. Kec. Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa  
di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 April 2022

Penulis

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METRAL TAMPEL' and 'KABUPATEN SANGIHE' along with a small emblem of a Garuda bird. The signature is written in a cursive style.

Muh. Rifaldi Tamapedung





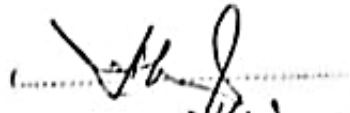

NIM. 15.2.3.060

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe" yang disusun oleh **Muhammad Rifaldi Tamapedung**, NIM. 15.2.3.0060, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munawqiyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 06 Juni 2022 M, bertepatan dengan 06 Dzulqadhi 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*

Manado, 06 Juni 2022 M.  
06 Dzulqadhi 1443 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I	
Sekretaris	: Nur Halimah, M. Hum	
Munaqisy I	: Dr. Nurhayati, M.Pd.I	
Munaqisy II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	
Pembimbing I	: Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Nur Halimah, M. Hum	

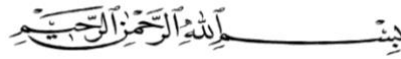
Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd.I  
NIP. 197603182006011003

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Nur Halimah, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A.,M.Res., Ph.D., Rektor IAIN Manado
2. Dr. Ardianto, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. dan Dr. Feiby Ismail M.Pd selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Nurhayati M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya
7. Orang tua tercinta Ayahanda Bahmid Tamapedung dan Ibunda Siti Jarni Mangumpaus yang telah melahirkan dan membesarkan, serta mendoakan dan mendukung penulis sampai saat ini.
8. Keluarga besar SMA Negeri 1 Tabukan Utara, khususnya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tabukan Utara Ibu Juinar S.pd dan M. Pansariang sebagai Guru PAI

beserta Jajaran dan Siswa, Siswi yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.

9. Yang tercinta dan terkasih Istri penulis Ayu Ningsih Papuling (Almarhumah) yang telah ikut mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang terkasih buat anakda tercinta Syakilla Amay Tamapedung menjadi penyemangat dalam pencapaian penulis hingga saat ini
10. Keluarga, kerabat serta serta teman-teman yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materil dan non materil. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Aamiin.

Manado, 20 April 2022

Penulis



Muh. Rifaldi Tamapedung

NIM. 15.2.3.060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Pengertian Judul.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11-46
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Guru.....	11
2. Syarat-Syarat Guru PAI.....	15
3. Tugas Guru PAI.....	17
4. Kompetensi Guru PAI.....	20
5. Fungsi Guru PAI.....	25
B. Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Macam-Macam Akhlak.....	31
3. Pembinaan Akhlak.....	36
C. Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa.....	38
D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	47-51
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52-70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan .....	66
BAB V PENUTUP.....	71-73
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74-75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76-96
IDENTITAS PENULIS .....	97



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	77
2. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian .....	78
3. Pedoman Observasi.....	79
4. Pedoman Wawancara.....	80
5. Surat Keterangan Wawancara.....	91
6. Daftar Informan.....	91
7. Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tabukan Utara.....	92
8. Daftar Guru di SMA Negeri 1 Tabukan Utara.....	93
9. Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara .....	94
10. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tabukan Utara .....	95
11. Dokumentasi Penelitian .....	96
12. Identitas Penulis .....	97

## ABSTRAK

**Nama** : Muh. Rifaldi Tamapedung  
**NIM** : 15.2.3.060  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Judul** : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA  
NEGERI 1 TABUKAN UTARA KABUPATEN  
KEPULAUAN SANGIHE**

---

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Peran Guru yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang guru dapat menerapkan konsep-konsep pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran serta pengamalan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyiapan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tabukan Utara dalam pembinaan akhlak siswa, sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa, dimana guru menjadi sentral dalam pembinaan akhlak. Karena guru dapat menjadi pendidik pembimbing serta menjadi pengajar bagi siswa. Meskipun tidak dapat dipungkiri, latar belakang siswa, pergaulan serta kurangnya kontrol orang tua dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak dari siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

## ABSTRACT

**Name** : Muh. Rifaldi Tamapedung  
**Students'ID** : 15.2.3.060  
**Study Program** : Islamic Education  
**Title** : **The Role of Islamic Education Teachers in  
Developing Students' Characters at SMA  
Negeri 1 Tabukan Utara, Sangihe Island Regency**

---

This research examines the role of Islamic education teachers at SMA Negeri 1 Tabukan Utara, Sangihe Island Regency. The intended role refers to how teachers apply the concepts of Islamic education in the learning process and the practice of religious values in students' daily lives.

This research employed a qualitative descriptive approach, in which the data collected by using the methods of observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out to obtain primary data and secondary data in the field. The data were then analyzed using data reduction, data preparation, and drawing conclusions.

The results show that: the role of the teachers at SMA Negeri 1 Tabukan Utara in fostering students' morals is absolutely instrumental, where the teachers being the central in moral development. Additionally, it can be said that the teachers can become mentors as well as educators and teachers themselves for students. Although, it is undeniable that the background of the students, the associations and the lack of parental control can be an obstacle in the moral formation of students.

**Keywords:** teacher's role, Islamic education, students' moral

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa terlepas dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani, Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Tujuan Pendidikan Nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu Menurut Abdul Aziz dalam bukunya “Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum bahwa: Tujuan pendidikan agama Islam ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Dari tuntutan tujuan pendidikan tentu saja tidak seratus persen tanggung jawab guru saja, namun perlu adanya kerja sama dengan komponen lain seperti pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa.

Di Sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di Sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI, (Jakarta: Sinar Grafika), 2005 h.5

<sup>2</sup>Abdul Aziz, *Kurikulum Pendoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI), 2004, h.4.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap siswa tidak dilakukan sesuai dengan semestinya dan Untuk menghentikan kerusakan diperlukan sebuah akhlak.<sup>3</sup>

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Katsir konteks *amr* dan *nahy* yaitu mengikuti al-Qur'an dan Sunnah ini menunjukkan adanya kewajiban tiap muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan menolak keburukan. Selanjutnya, makna dari *waltakun minkum ummatan yad'u* menurut pandangan Rashid Rida arti kata tersebut menunjukkan makna umum yakni tiap muslim, sebagaimana pendapat dari Imam Jalaludin al-Suyuthi bahwa ayat tersebut menunjukkan dalil kewajiban bagi setiap muslim mempunyai wewenang untuk mengajak

---

<sup>3</sup>Mahmud Muhammad al hazandar, *the most perfect habbit, perilaku mulia yang membina keberhasilan anda* (Jakarta; Embun publishing), 2006, h.9

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 84

kepada kebaikan, namun bila kapasitas keilmuannya kurang maka tidak wajib. Berbeda dengan perintah dakwah secara universal bahwa manusia yang mempunyai kapasitas keilmuan dan tidak, tetap dianjurkan untuk berdakwah.<sup>5</sup>

Melalui Ayat tersebut di atas Allah memerintahkan kepada umat Islam agar di antara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila tampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyuruh manusia untuk melakukan kebaikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Cara yang ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan itu akan selalu menimbulkan kerugian dan marabahaya, baik bagi pelakunya maupun orang lain.

Berdasarkan ayat diatas, penulis mengambil kesimpulan dalam penerapan metode pendidikan islam harus berorientasi pada kemudahan – kemudahan dalam pendidikan guna mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan dari hasil belajar dan untuk membentuk suasana belajar yang kondusif.

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Ibn 'Ali Rida Ibn Muhammad Shamsuddin, *Tafsîr Al-Manar*, Mesir: Al Haidah Al Misriyah Al-Ammah Lilkitab, 1990), h. 33.

masyarakat sekolah. Dengan akhlak yang baik, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Keutamaan memiliki akhlak yang baik dinyatakan oleh Rasulullah saw. dalam hadits berikut. Dari Jabir bin Samurah r.a yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, bahwasannya Rasulullah saw. bersabda,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada Kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>6</sup>

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai, terdapat akhlaqul kharimah (akhlak yang mulia) dan akhlaqul madzmumah (akhlak yang tercela).<sup>7</sup> Pada saat sekarang ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di Negara kita terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan

---

<sup>6</sup>Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Sunnah, No. 4062, (Mesir: Maktabah Syarikah Wa Matba'ah al-Musthafa', 1952)

<sup>7</sup>Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 2012, h. 9



misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.

Sebagian ahli jiwa anak menetapkan masa remaja adalah pada usia 13-18 tahun. Masa ini adalah periode sekolah menengah pada anak, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Pada masa ini pula awal dari masa pubertas pada anak, dan diakhiri oleh masa peralihan yaitu dari remaja kepada dewasa. Pada masa inilah keadaan emosi anak yang tidak menentu, kadang-kadang terlalu ego, tidak sopan, kasar, bandel, malas dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal. Selain dalam lingkungan keluarga, sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. Hal inilah yang menitik beratkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting.

---

<sup>8</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah), 2015, h. 36

<sup>9</sup> Mahjuddin, (1995), *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal. 74-75

Gambaran sementara berdasarkan hasil wawancara awal penelitian di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kab.Kepulauan Sangihe bersama seorang guru Pendidikan Agama Islam bernama Mus Pansariang, S.Ag dan dua orang siswa pada tanggal 19 November 2020. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di SMA Negeri 1 Tabukan Utara yaitu ada siswa yang datang terlambat meloncat pagar, siswa yang berkelahi, siswa yang kedapatan merokok, pernah terjadi siswa yang terlibat narkoba, dan berdasarkan observasi peneliti ada salah satu kelas yang semua siswanya berbohong demi tugas setelah diteliti lebih lanjut siswa-siswi tersebut harus dibimbing dengan tegas dan agak keras.

Dari permasalahan di atas, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dengan pertimbangan bahwa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki tempat strategis yang dapat dijangkau dengan angkutan umum. Sekolah ini juga merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah atas yang berstatus negeri dan termasuk salah satu sekolah favorit. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengungkapkan pokok masalah yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Selanjutnya dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengambil sub masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe?
- b. Apa saja hambatan serta solusi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe?

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## ***C. Pengertian Judul***

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan.<sup>10</sup>
2. Guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.<sup>11</sup>
3. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>12</sup>
4. Akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.<sup>13</sup>

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak sisiwa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe
2. Untuk mengetahui hambatan–hambatan apa yang dihadapi guru pendidikan agama islam serta solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h. 751

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, h. 1125

<sup>12</sup> Jumbuh dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1987), h. 25

<sup>13</sup> Ibnu Miskawah, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Buku Dasar Pertama Tentang Etika), (Bandung: Mizan, 1994), h. 56

dalam membina akhlak sisiwa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Dari segi teoretik penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak sisiwa

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, wawasan, serta sumbangsih pemikiran kepada para guru pendidikan agama islam tentang pentingnya akhlak dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru di sekolah untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya sehingga dapat menjadi guru yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. *Guru Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Guru

Guru menurut *kamus besar bahasa Indonesia* diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya,profesinya) mengajar.<sup>14</sup> jabatan guru dikenal sebagai pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus<sup>15</sup>. guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu,belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>16</sup> Sedangkan secara terminology Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka), h. 377.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet.10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 117.

<sup>16</sup> Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 44-49

berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>17</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Menjadi seorang guru bukanlah menjadi hal yang mudah. Banyak tuntutan yang dibebankan kepada seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I dijelaskan mengenai definisi guru sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Menurut definisi tersebut, guru tidak hanya menjadi pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan evaluator bagi peserta didik. Sehingga guru harus memahami bagaimana melaksanakan tugas tersebut. Sehubungan dengan itu, Moh. Uzar Usman memberikan definisi guru sebagai suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian

---

<sup>17</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2005, h. 44-49

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, h. 31.

khusus.<sup>19</sup> Dengan demikian, tugas guru tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang, meskipun memiliki keinginan untuk mengajar. Mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus sebagai pendidik, pembimbing, dan Pembina peserta didik. Tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu membina peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Seorang guru harus memenuhi sejumlah persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Mengingat tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang guru begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan keahlian khusus antara lain seperti yang dikemukakan berikut ini:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidang keahliannya
- c. Dituntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari tugas dan tanggung jawab guru, dapat dikatakan tugas guru begitu luas. Mereka dituntut untuk menjadi pendidik, orang tua, pengajar, pengayom, pendengar yang baik bagi siswanya, pemberi nasehat, pemberi

---

<sup>19</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5.

<sup>20</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Sebagai Profesi Guru* (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 68.



semangat bagi siswanya yang mengalami masalah dan kehilangan motivasi belajar. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya mengajari siswa tentang materi pembelajaran saja melainkan juga memberikan pembinaan kearah yang lebih baik dalam sisi kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah profesi yang menuntut keahlian khusus serta merupakan tugas mulia yang harus diemban oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai. Sebab guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran demi menciptakan peserta didik yang siap menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Dengan pendidikan agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi.

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina Akhlak peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan

mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

Dalam hubungannya dengan pendidikan, nasihat yang dituturkan oleh pendidik harus menggunakan bahasa yang baik dan halus karena akan dapat melatih anak pada pemakaian bahasa yang baik. Di samping itu pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa dimata peserta didik. Bila dalam keluarga, maka orang tualah yang dipandang sebagai orang yang paling berwibawa dan dihormati oleh anak. Anak akan mendengarkan nasihat, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan/ccontoh yang baik.

## 2. Syarat-Syarat Guru PAI

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

### a. Bertakwa

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat

---

<sup>21</sup>Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006 h. 11-14

berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.<sup>22</sup>

#### b. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa :

”Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberipelajaran.

#### c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Disamping itu juga, seorang guru yang memiliki penyakit, tidak

---

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Beelajar Mengajar Sebagai Profesi Guru* (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 68.

akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didik. Dimana kita juga mengenal ucapan "mens sana in corpore sano" yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Seorang guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

#### d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira, serta bersifat manusiawi.

### 3. Tugas Guru PAI

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20 disebutkan Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- d. Dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>23</sup>
- e. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik di sini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya. Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

- a. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
- b. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.

---

<sup>23</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka),2006, h. 19

- c. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
- d. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
- e. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
- g. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik.
- h. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah

menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.<sup>24</sup> Menurut Zuhairini, tugas guru agama yang antara lain adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama

---

<sup>24</sup>Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, (Ismail Ya'qub, Faizin, 1979), h 65

berguna bagi bangsa dan Negara.<sup>25</sup>

#### 4. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi pada dasarnya ialah deskripsi tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bekerja, baik seorang guru maupun pekerjaan lainnya, serta apa saja wujud dari pekerjaan tersebut yang bisa dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dia miliki. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

Adapun kompetensi serta kemampuan yang diharapkan bagi lulusan Pendidikan Agama Islam (guru PAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- 2) Mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan diluar sekolah
- 3) Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- 4) Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- 5) Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>25</sup> Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 55

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet.2), 2008, h. 91



- 6) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengalaman ajaran agama Islam. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam bidang pendidikan.<sup>27</sup>

Menurut Suyanto dan Djihat Hisyam, ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang
- 4) pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.<sup>28</sup>

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang sangat mudah dalam menerima perubahan. Oleh karena itu seorang guru harus terus berkembang dan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Kemudian kriteria untuk menjadi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diatur pada bab IV bagian kesatu yang meliputi; memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan (SI dan diploma IV), memiliki kompetensi

---

<sup>27</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014, h.79-84

<sup>28</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014, h.40

(pedagogiek, kepribadian, professional dan sosial), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan Nasional

Kompetensi guru yang ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dapat dikemukakan secara rinci di bawah ini:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ia miliki sendiri. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik<sup>29</sup> adalah:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yaitu meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, yang termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan kependidikan, menerapkan teori-teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

---

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014, h.41-42

- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan potensi non akademik.

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian yang lebih mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan juga menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil ialah meliputi bertindak sesuai dengan norma-norma sosial, bangga menjadi seorang guru, dan juga memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa ialah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah bisa menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, juga masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan juga bertindak.

- d. Kepribadian yang berwibawa ialah meliputi seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan juga memiliki perilaku yang disegani oleh orang lain terkhusus peserta didik.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan ialah meliputi seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menangani materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh guru.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu oleh guru secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitarnya.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indicator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dan solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

#### 5. Fungsi Guru PAI

Fungsi artinya keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Lalu, keberadaan guru adalah untuk memberikan pencerahan kepada manusia lainnya, dalam hal ini adalah murid-muridnya. Tentu saja sebelum mencerahkan orang lain, guru adalah orang pertama yang harus tercerahkan. Guru adalah alat bagi murid-murid untuk lebih dekat dengan Allah.<sup>30</sup> Oleh karena itu, adapun fungsi seorang guru Pendidikan Agama Islam akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014, h.56

### 1) Mengajarkan.

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan murid-murid, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada murid-muridnya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh muridnya, atau bukan sebaliknya, yaitu menikuti muridnya.

### 2) Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalibun*). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid- muridnya, bukan sekedar otak mereka. dia akan memunculkan potensi hebat *qalibun* murid-muridnya. *Qalibun* inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. *Qalibunlah* satu-satunya potensi bathin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. Nah, guru berfungsi membimbing dan mengarahkan murid-muridnya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang diajarakannya kepada para murid.

### 3) Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid- murid, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, fungsi membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Memang fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karrena pada fungsi ini terdapat unsure pemeliharaan dan penataan. Tapi harus diakui, para gurulah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini. Oleh karena itu seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Dalam fungsi pembinaan inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.

### **B. Akhlak**

#### 1. Pengertian Akhlak

Pendidikan menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang utama.<sup>31</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>31</sup> Zuhairini, H Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 1

pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki akhlak yang utama.

Kemudian di dalam Bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan, antara lain; *tarbiyat, tahzib, ta'lim, siyasat, mawa'izh, 'adat / ta'awwud, dan tadrib*.<sup>32</sup> Kata tarbiyat berasal, atau masdar dari akar kata *Rabbun*. Huruf “ra” dan “ba” menunjukkan kepada tiga makna dasar: *Pertama*, memperbaiki sesuatu dan berdiri di atasnya. *Kedua*, menekuni sesuatu dan menempati. *Ketiga*, menggabungkan sesuatu dengan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Makna ketiga Ibnu Faris mencakup semua pengertian tarbiyah baik secara umum atau khusus. Tarbiyah ialah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala apa yang menjadi urusannya dan menggabungkan semua aspek-aspek tarbiyah sampai ia matang dan mencapai batas kelayakan untuk dididik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politikanya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Ida Nur Laila Jika ditinjau dari tiga akar katanya, tarbiyah bisa dipahami dari tiga rangkaian berikut. *Pertama*, raba- yarbu yang maknanya bertambah dan berkembang. *Kedua*, rabiya-yarba sebagaimana wazan khafiya-yakhfa, yang bermakna tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, Raba-Yarubu sesuai wazan mada-yamudu, yang berarti memperbaiki, mengurus, mengatur, menjaga dan memperhatikan. Selanjutnya kata ta'lim diartikan pengajaran dan siyasat bisa diartikan siasat, pemerintahan, politik, atau pengaturan. ‘Adat /

---

<sup>32</sup> Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Surabaya: Kencana, 2004), hlm. 35

<sup>33</sup> Halim, Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi* (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 25-26



ta'awwud diartikan pembiasaan, dan tadrib bisa diartikan pelatihan. Menurut Hasan Langgulung yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik Sedangkan menurut John Dewey pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik mengangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa. Dan di dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperoleh pengertian bahwa, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Bab 1, pasal 1 ayat 1). Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa, setidaknya yang dimaksud pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki. Kata menuju arah tertentu yang dikehendaki ini akhirnya menimbulkan berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan kewartawanan, pendidikan guru, Pendidikan Islam, Pendidikan Kristen, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa arab jamak dari “ khuluk” yang artinya perangai. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Perkataan akhlak berasal daripada perkataan (*al-akhlaaku*) yaitu kata jamak daripada perkataan (*al-khuluqu*) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah

---

<sup>34</sup> Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Surabaya: Kencana, 2004), hlm. 38

laku, matuah, adat kebiasaan, malah ia juga berarti agama itu sendiri.<sup>35</sup> Adapun pengertian akhlak menurut istilah, penulis kutipkan dari berbagai pendapat, yaitu:

- a. Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syariif Al-Jurjani. *"Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung"*. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk."
- b. Menurut Muhammad bin Ali Al-faruqi At-Tahanawi akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan Arti kehendak itu ialah ketentuan dari pada beberapa keinginan manusia. Manakala kebiasaan pula ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Daripada kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan kearah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak.
- d. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan,

---

<sup>35</sup> Myrazano, *Kajian Akhlak Tauhid* (<http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.html>, diakses 15 januari 2009)

dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.

- e. Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang mana tingkah laku itu telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan karena dorongan jiwa bukan paksaan dari luar.

## 2. Macam-Macam Akhlak

Kata “*akhlak*” tanpa keterangan baik dan buruk di belakangnya, sifatnya masih netral. Mungkin baik atau terpuji, mungkin buruk atau tercela. Karena itu akhlak ada dua macam : *Akhlak mahmudah*. Yaitu akhlak yang terpuji, dan *akhlak madzmumah* yaitu akhlak yang tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak madzmumah. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad diutus sebagai rasul dengan membawa agama Islam.<sup>36</sup> Kemudian menurut Murtadha Muthahari orang yang mengusulkan akhlak, terdiri dari dua golongan. Golongan pertama, dasar akhlaknya berlandaskan pada egoisme dan penyembahan ego. Memperkuat ego dan memperebutkan kekekalan serta membela diri. Pokok akhlak mereka tidak

---

<sup>36</sup> Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: UM Press, 1991) hlm. 243

lebih dari satu, yaitu berupaya untuk memelihara kehidupan individualisme. Dasar akhlak mereka adalah ego. Pandangan akhlak seperti ini diantaranya dikemukakan oleh Nistche. Akhlak komunis pun demikian adanya. Dasarnya tidak lari dari kepentingan individual. Artinya, dasar filosofis komunisme tidaklah memberikan kemungkinan untuk memperluas akhlaknya dan berjalan lebih jauh dari itu. Sementara sistem akhlak dan pendidikan yang ada di dunia mempunyai istilah keluhuran, akhlaki, keadilan, kejujuran, amanat, dan lainnya yang berlawanan terhadap ego. Ketika dikatakan pada manusia agar berkata benar dan jangan berbohong, maka itu berarti bahwa di tempat yang terdapat kepentingan individual. Kebenaran atau kejujuran sama dengan menginjak-injak ego. Artinya, selagi manusia belum bisa melepaskan ego atau diri dan selagi dia belum dapat berkorban dan mengutamakan orang lain dalam perbuatannya, maka mustahil dia dapat mempraktikkan keluhuran akhlak. Itulah sebabnya dalam akhlak masalah ego merupakan masalah yang terpenting.

Dan untuk itu lebih jelasnya lagi penulis akan menjabarkan lebih jauh lagi tentang macam-macam akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji (*Al-Akhlak Al-Mahmudah*)

Al-akhlak Al-mahmudah disebut juga dengan akhlak al karimah, akhlak al karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlak al karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Akhlak al karimah memiliki dimensi penting di dalam hidup manusia secara vertikal dan horizontal. Nilai-nilai luhur yang bersifat terpuji tadi contohnya ialah:

1. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul waalidaini*)
2. Berlaku benar, atau (*Ash-shidqu*)
3. Perasaan malu (*Al-haya'*)
4. Memelihara kesucian diri (*Al-iffah*)
5. Berlaku kasih sayang (*Al-Rahman dan Al-barr*)
6. Berhemat (*Al-Iqlishad*)
7. Berlaku sederhana (*Qana'ah dan zuhud*)
8. Berlaku jujur (*Al-Amanah*)

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik melakukan dan mencintainya. Menurut HAMKA, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

1. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
2. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
4. Mengharapkan pahala dan surga
5. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
6. Mengharap keridhaan Allah semata

b. Akhlak Tercela (*Al-Akhlak Al-Madzumah*)

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut, keburukan

akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “Kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego”.

Dalam pembahasan ini, akhlak tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlak yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha *takhliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri / jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisi (tahliyah) dengan sifat terpuji. Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang buruk adalah bentuk yang menakutan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan pula. Ia akan menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang selama ini dikatakan orang-orang. Orang seperti itu, bila bergaul dengan orang lain, ia bertindak zalim; bila berjanji, ingkar; bila berkata ia bohong; jika dipercaya ia khianat; bila ada kesempatan, ia menyimpang : ia jauh dari kebaikan dan dekat kepada keburukan, cepat menyebarkan fitnah, dan tidak mampu menciptakan persatuan.<sup>37</sup> Oleh karena itulah Rasulullah bersabda, “ Allah menolak tobat orang yang perangnya buruk”. Rasulullah ditanya, Bagaimana bisa terjadi demikian, Ya Rasulullah?” Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa, maka dia terlibat dalam dosa yang lebih besar.” Al-Shadiq berkata, “Siapa yang akhlaknya buruk, berarti telah menyiksa dirinya.” Beliau berkata pula, “Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan,” dan seterusnya sampai beliau menjelaskan, “sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia, merusak keyakinan dan menghancurkan prinsip-prinsip

---

<sup>37</sup> Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW* (Jakarta:Lentera,2000), hlm. 31

yang dianutnya. Jika aqidah telah hancur, akan lahir darinya keraguan, kegoncangan, lalu harapan dan cita-cita menjadi terkikis. Akhirnya, keputusan dan kebosanan akan melanda segi-segi kehidupan sebagaimana ia menimbulkan keraguan pada sumber-sumbernya.<sup>64</sup> Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya :

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- 2) Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- 3) Setan (*iblis*). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- 4) Nafsu, nafsu ada kalanya baik (*muthmainnah*) dan ada kalanya buruk (*amarah*) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 131-140

### 3. Pembinaan Akhlak

Sebelum memasuki pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan kemudian “Membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb), sedangkan “pembinaan” adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>39</sup> Membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus- menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>40</sup> Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak merupakan suatu yang sangat penting dilakukan terutama dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor utama pembentukan akhlak adalah pendidikan itu sendiri. Dan orang yang paling berperan didalamnya adalah seorang pendidik.

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali bahwa dalam rukun islam telah terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucap dua kalimat sahadah, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Ketiga adalah zakat yang juga

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 152

<sup>40</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 33



mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melakukannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Empat adalah puasa, bukan sekedar hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Dan yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini, nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lainnya. Hal ini karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, sehat fisiknya, ada kemauan, sabar dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Agama Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba dalam Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Agama-Nya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 160-163

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 155

### ***C. Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa***

Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak yang pertama kali adalah dalam keluarga, dimana telah didapatnya berbagai pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya yang mulai tumbuh, maka guru agama di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan. Guru agama harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing. Setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak, khususnya guru agama, di samping mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama seharusnya mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai dan disegani oleh anak didiknya, penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan karena setiap perilaku yang dilakukan oleh guru agama tersebut menjadi sorotan dan menjadi teladan bagi setiap anak didiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina akhlak anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai muridnya dan itu harus bersifat pribadi.

Guru harus mengenal anak didiknya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu juga ia harus mengetahui kondisi keluarga masing-

masing anak didik, kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan. Pengetahuan dan pengalaman seorang guru seharusnya luas, karena hal ini merupakan faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan membina anak didik tersebut, sikap terbuka, penuh perhatian dan pengertian merupakan bekal yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru.

Kurikulum yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik, jika tidak sesuai maka anak didik tersebut tidak akan merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan demikian materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik agar sesuai dengan perkembangan zaman, paling tidak dapat menjawab tantangan jiwa anak didik tersebut. Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan akhlak al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah.

Rusman dalam bukunya mengelompokkan peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian para siswanya.

2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan sebelum melakukan pembelajaran.
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru yang ketiga ini merupakan peran yang sangat penting, karena disinilah interaksi pembelajaran dilaksanakan. Sesuatu yang dapat diperoleh siswa dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak merupakan hasil dari pembelajaran.
4. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah.
5. Guru sebagai komunikator. Peran seorang guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya, kepada anak didiknya, kepada atasannya, kepada orang tua murid dan juga kepada masyarakat pada umumnya.
6. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri. Setiap guru harus mampu mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan kemungkinan pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.
7. Guru dapat mengembangkan potensi anak. guru harus mengetahui betul potensi yang ada pada diri siswanya. Karena dari potensi itulah guru dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan potensi yang dimiliki anak.

8. Guru sebagai pengembang kurikulum disekolah. Peran guru dalam hal ini adalah karena implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar-mengajar, dan gurulah yang melakukan proses tersebut.<sup>43</sup>

Selain dari pada itu, masih banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri sebagai pendidik atau guru. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan peranan yang diihrapkan dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) *Korektor*. Sebagai korektor guru dituntut mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b) *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya. Karena persoalan belajar merupakan masalah yang paling utama pada anak didik. Guru harus mampu memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik bagi anak didiknya.
- c) *Informator*. Sebagai seorang informator seorang guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak atau peserta didik, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu kurikulum. Informasi yang baik dan efektif juga diperlukan dari seorang guru. karena kesalahan informasi merupakan racun bagi para peserta didik.

---

<sup>43</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011, h. 59

- d) *Organisator*. Dalam bidang yang ini seorang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.
- e) *Modiator*. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
- f) *Inisitor*. Dalam peranannya sebagai inisitor, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) *Fasilitator*. Sebagai seorang fasilitator yang baik, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar bagi anak didik.
- h) *Pembimbing*. Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- i) *Demonstrator*. Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j) *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan sangat baik, karena kelas merupakan tempat

berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

- k) *Mediator*. Seorang guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya.
- l) *Supervisor*. Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m) *Evaluator*. Guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan juga jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Menurut pemaparan peranan guru diatas, perbedaan yang paling mencolok antara peran yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah peranan guru dalam membina dan membimbing. Peranan ini merupakan peranan yang tidak kalah penting dari peran-peran guru yang lainnya. Karena dengan peran ini guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Contohnya adalah seperti pendidikan akhlak pada anak, dengan bimbingan dan pembinaan yang baik dari guru, maka akhlak tersebut akan melekat pada diri anak didik dengan sempurna.

#### ***D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

1. Skripsi yang di tulis oleh Hendri Noling, (2016), dengan judul penelitian "*Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*". Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhal Sidrap menggunakan beberapa

metode dalam membina akhlak pada para santri-santrinya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.<sup>44</sup> Letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana penelitian yang dilakukan Hendri Noleng dimana dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhal dalam pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab bersama jadi semua ustadz dan ustazah mempunyai tanggung jawab yang sama sedangkan dari peneliti hanya difokuskan pada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Letak persamaan penelitian antara Hendri Noleng dan peneliti lakukan dimana sama-sama melakukan penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa.

2. Yusnta Ahdiani, (2013), dengan judul penelitian “*Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung*”. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 20 Bandung telah terdapat sebuah model pembinaan akhlak pada para siswanya . pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian hukuman dan hadiah<sup>45</sup> Letak perbedaan skripsi yang ditulis oleh Yusnta Ahdiani dengan peneliti dimana Yusnta Ahdiani memfokuskan pada

---

<sup>44</sup>Hendri Noleng, “*Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*”, skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas ialam negeri makasar. 2016

<sup>45</sup>Yusnta Ahdiani, *Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto. 2013



model pembinaan akhlak siswa sedangkan skripsi yang peneliti lakukan memfokuskan pada peran guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membina Akhlak siswa. Persamaan antara skripsi yang di tulis oleh Yusnta Ahdiani dengan peneliti dimana sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Masriani Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari Tahun 2014, yang berjudul: *“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Didik Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari”*.<sup>46</sup>Jadi, persamaan peneliti yang dilakukan oleh Masriani dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian dimana yaitu sama- sama pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Masriani ialah peran orang tua sementara penelitian peneliti ialah strategi guru Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi yang ditulis oleh Kurniati Tamsa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari Tahun 2016, yang berjudul: *“Peran Tokoh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Waara Kecamatan Lahio Kabupaten Muna”*.<sup>47</sup> Jadi, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Tamsa dengan penelitian yang

---

<sup>46</sup> Masriani, *“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Didik Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kendari, 2014

<sup>47</sup> Kusniati Tamsa, *“Peran Tokoh Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Waara Kecamatan Lahio Kabupaten Muna”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kendari, 2016

akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya Kurniati Tamsa ialah peran tokoh agama Islam sementara penelitian peneliti ialah strategi guru Pendidikan Agama Islam.

5. Skripsi yang ditulis oleh Astuti Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari Tahun 2012, yang berjudul: “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak di Desa Sanggoa Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe<sup>48</sup> Jadi, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada Variabel X yaitu sama- sama strategi yang dilakukan oleh para pendidik terhadap anak didikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Y yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti ialah menumbuhkan kesadaran beragama anak sementara penelitian peneliti ialah pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>48</sup> Asruti, “*Strategi Orang Tua dalam Membangun Akhlak Anak di Desa Sanggoa Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kendari, 2012

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup>

#### ***B. Jenis penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan dan peristiwa. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagai adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2017),h. 6

<sup>50</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005),h.31

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam serta akhlak siswa.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak..

### ***C. Tempat dan waktu penelitian***

Tempat penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan dalam jangka waktu 2 bulan yaitu mulai bulan Januari-Maret 2021 dengan agenda mulai pada bimbingan judul, seminar draft hingga skripsi. Peneliti mengambil penelitian di sekolah ini dikarenakan adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan adanya sumber data yang berguna bagi penelitian, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dikaji dari berbagai sumber, antara lain:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data berupa informasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam serta siswa siswi yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa tata tertib sekolah, program kegiatan sekolah dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

### ***E. Teknik pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, sambil mewawancarai para pihak yang diduga kuat kaitannya dengan obyek peneliti, untuk lebih jelasnya masing-masing tata cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh pancaindra.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodolog Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.7

2. Wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan para informan baik para pelaku langsung atau tidak langsung yang ikut terlibat, yang dimaksudkan membantu menangani persoalan-persoalan yang terkait dengan obyek penelitian dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan anak dan minat masyarakat untuk memperoleh berbagai keterangan yang akurat atau jawaban yang diberikan akan membantu penelitian peneliti, dengan menggunakan wawancara secara langsung, yaitu dilakukan wawancara secara tatap muka.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan cara mencari data yang berupa catatan, maupun keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna menunjang perolehan data penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subyek penelitian.

#### ***F. Analisis Data***

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data ini peneliti menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Setiap data yang dikumpulkan peneliti langsung menganalisis data-data yang telah diperoleh dan menanyakan langsung kepada

pemberi sumber data. Langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verivication.<sup>53</sup>

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Adalah langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan

---

<sup>53</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 247-252

yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

SMA negeri 1 Tabukan Utara terletak di Desa Likuang Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana SMA Negeri 1 Tabukan Utara merupakan satu-satunya SMA yang terletak di Kecamatan Tabukan Utara. Gagasan awal terbentuknya SMA Negeri 1 Tabukan Utara muncul dari keinginan masyarakat untuk menempuh pendidikan dimana satu-satunya SMA Negeri yang ada hanya ada di kecamatan Tahuna yang jarak tempuh untuk bersekolah sangat jauh. Sementara di Kecamatan Tabukan Utara hanya ada SMA PGRI Enemawira. Karena rasa perihatin inilah maka muncul gagasan dari beberapa orang tokoh masyarakat yang ada di Desa Likuang diantaranya bapak Abdul Wahid Madonsa dan bapak Hermogenes Makawata untuk mendirikan sebuah SMA Negeri di Kecamatan Tabukan Utara. Dan pada tahun 1992 kedua tokoh tersebut mengusulkan ke pemerintah pusat melalui bapak Dr. Makagiansa, M.A yang saat itu lagi bertugas di Kementrian Pendidikan di Jakarta, maka lewat bapak Dr. Makagiansa tersebut dapat didirikan SMA Negeri 1 Tabukan Utara pada tahun 1992.

##### **2. Profil SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

#### **IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TABUKAN UTARA

Alamat Sekolah : Kampung Likuang

Propinsi : Sulawesi Utara  
 Kabupaten : Kepulauan Sangihe  
 Kecamatan : Tabukan Utara  
 Desa : Likuang  
 Jalan : Likuang  
 Kode Pos : 95856  
 Tahun Berdiri : 1992  
 NSS/NDS : 30117031005/300050  
 NIS : 300050  
 NPSN : 40101437  
 Status Sekolah : Negeri  
 Tahun mulai beroperasi : 1992  
 Akreditasi : B  
 Website : sman1tabut@gmail.com

#### SK Izin Pendirian Sekolah

Nomor : 11/II16.1/SK/U/1992  
 Tanggal : 11 / 05/1992  
 Letak Geografis Sekolah : L.U : 03<sup>0</sup> 39' 39''  
 L.B : 125<sup>0</sup> 33' 21''

### 3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Tabukan Utara

#### **Visi:**

UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA, MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SERTA SENI DAN OLAHRAGA.

#### **Misi:**

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsi.

- 4) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan Administrasi Sekolah.
- 5) Memelihara dan mengembangkan lingkungan yang kondusif aman, nyaman, tentram, bersih dan indah untuk menunjang peningkatan mutu dan prestasi sekolah.
- 6) Menumbuhkan semangat kerja sama bagi Guru dan Staf Pegawai Tata Usaha serta menggalang hubungan dengan masyarakat utamanya orang tua siswa dan Pemerintah.
- 7) Menumbuhkan penghayatan agama yang dianut masing – masing sebagai jati diri bangsa, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
- 8) Mengembangkan daya nalar dan kreasi dan imajinasi melalui kegiatan bakat dan minat.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 10) Menyalurkan bakat dan minat dibidang seni dan olahraga. Dan membimbing siswa dapat menguasai IPTEK

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Tabukan Utara

##### a. Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya baik rohaniah ataupun jasmaniah, baik dalam sekolah ataupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi yaitu tidak hanya sekedar memberi materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu. Adanya pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntutan, dan ajaran terhadap sesuatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas.

Adapun guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Tabukan Utara berjumlah 34 Orang, Untuk guru laki 18 orang, dan guru perempuan ada 16 orang.

##### b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah. Siswa juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah

serta kegiatan belajar dan mengajar. Siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Berjumlah 375 orang, Selengkapanya dapat dilihat pada table (Lihat Lampiran).

#### 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tabukan Utara

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Dan sekolah yang sudah berkembang sejak 35 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa.

#### ***B. Hasil Temuan Penelitian***

##### 1. Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA negeri 1 Tabukan Utara

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kecamatan

Tabukan Utara Kabupaten Sangihe, serta hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Adapun hasil temuan peneliti dari dua pokok masalah di atas sebagai berikut.

Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang sumberdaya manusia. Untuk itu guru yang dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, guru agama Islam harus menjadikan dirinya figur yang paripurna dan ideal. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah ibu Juinar yang mengatakan bahwa:

Ketika kita bicara soal peran Guru PAI, tentunya sangat berperan. Karena, semua pelajaran sangat terkait dengan hasil dari Pendidikan Agama Islam. Tak terkecuali kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam lah kita menata bagaimana berhubungan dengan masyarakat itu. Ketika seseorang itu berperilaku buruk pasti agamanya yang menjadi sorotan, pendidikan agama yang diperoleh dan sebagainya. Berbeda dengan pendidikan lain, ketika dia tidak bisa pelajaran matematika misalnya, ya sudah tak ada apa-apa. Tapi ketika di bidang itu dia berhasil barulah gurunya menjadi sorotan. Bukan berarti saya sebagai guru gila sanjungan dan pujian, tapi disitulah letak tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam

itu sangat penting. Baik itu memberi contoh, membimbing, membina, membantu dalam setiap proses pendewasaan rohani siswa, agar siswa mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan menentukan sikap yang baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan tentunya kepada masyarakat.<sup>54</sup>

Hal senada dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Saat berbicara tentang peran guru pendidikan agama islam, tentu sangat penting. Karena, semua pelajaran sangat terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam kita dapat menata bagaimana hidup dalam lingkungan sosial masyarakat. Makanya dalam membina akhlak itu menjadi nomor satu.<sup>55</sup>

Peran serta guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sangat diperlukan dalam mewujudkan misi dari pendidikan nasional. Apalagi sekarang ini masih gencar-gencarnya pendidikan karakter sehingga dituntut benar-benar guru Pendidikan Agama Islam dapat membina akhlak siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, tentunya kerja sama dari semua stakeholder sekolah sangat diperlukan guna mewujudkan pendidikan berkarakter yang menekankan pada perubahan akhlak siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pastinya, kami dari pihak selalu ber Koordinasi dengan masyarakat dan orang tua. Dimana saat ada program sekolah yang menekankan pada akhlak kami selalalu turut melibatkan masyarakat dan orang tua. Misalnya pada perumusan program-program sekolah, dimana komite serta wali murid diundang untuk dapat duduk bersama dalam menyusun program sekolah terlebih yang ada hubungannya dengan pembinaan akhlak siswa.<sup>56</sup>

Hal senada yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

<sup>55</sup> M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>56</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

Dalam penyusunan program sekolah terlebih yang ada hubungannya dengan pembinaan akhlak siswa. Saya selalu berkordinasi dengan masyarakat dan orang tua siswa. Agar segala program akan mendapatkan hasil yang optimal.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan setiap program sekolah termasuk dalam pembinaan akhlak siswa tentunya kerja sama dari pihak sekolah, masyarakat dan orang tua sangat diperlukan. Dimana setiap komponen tersebut dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Sekolah mengarahkan siswa sedangkan masyarakat dan orang tua mengontrol pola tingkah laku keseharian siswa. Apalagi hari ini kurikulum K13 yang di programkan pemerintah lebih menekankan pada pembelajaran berkarakter sehingga pembinaan akhlak sangat ditekankan. Karena itu siswa akan lebih banyak waktu di masyarakat dan keluarga sehingga penanaman tentang akhlak akan lebih mudah di laksanakan siswa apabila sudah di lingkungan masyarakat dan orang tua.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 tabukan utara selain menggunakan cara-cara seperti pembiasaan, pembinaan akhlak siswa juga melalui program-program kegiatan sekolah yang diharapkan bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah Janrar yang menyatakan bahwa :

Yang pertama, cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana botol, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambutnya panjang. yang kedua setiap ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangannya guru, dan berikut setiap hari jum'at diharuskan siswa ikut dalam yasinan bersama dan dirangkaian dengan tausiyah. Tujuannya agar tertanam dalam hatinya dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. berikut kalau tiba saatnya sholat harus

---

<sup>57</sup> M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

sholat bersama di masjid, yang berikut setiap yang terlambat dihukum sesuai tata tertib sekolah, kalau hari jum'at hukumannya bernuansa Islam. Selain itu, perayaan hari besar islam selalu dirayakan agar siswa dapat pembelajaran tambahan dan mendapat hikma dalam penanaman akhlak siswa.<sup>58</sup>

Hal senada dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Guru juga harus menampilkan dari caranya, misalnya cara berpakaianya karena secara tidak langsung guru itu adalah teladan siswa, cara berpakaianya harus rapi, potongan rambutnya juga harus sesuai, jangan ada guru yang menyuruh siswanya potong rambutnya khususnya cowoknya tapi malah gurunya yang gondrong, itu bermasalah. Yang kedua dari cara berbicara guru punya peran penting karena dari caranya berbicara bisa menjadi contoh bagi siswanya. Disamping cara berbicara, pola tingkah laku serta teladan guru yang nantinya akan menjadi contoh buat seluruh siswa.<sup>59</sup>

Sesuai dengan wawancara Sukriadi Harikota siswa kelas XII yang menyatakan bahwa:

Guru itu selalu menjadi teladan bagi kami siswa, bentuk keteladanan guru yang kami lakukan ialah saat bertemu selalu memberikan salam, mencium tangan kepada yang lebih tua. Selain itu juga kami selalu dilibatkan dalam kegiatan keagamaan baik yang di lakukan sekolah maupun kegiatan osis.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga peran dari seorang guru yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang siswa adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

---

<sup>58</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

<sup>59</sup>M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Kamis 11 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>60</sup> Sukriadi Harikota, siswa kelas XII, *Wawancara*, Kamis 11 Februari Tahun 2021 pukul 10:30 pagi



Dalam pembinaan akhlak siswa hubungan guru dan murid haruslah terjalin dengan baik agar setiap metode yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Sesuai dengan wawancara guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

Dalam melakukan pembinaan akhlak tentu guru tidak boleh kehilangan cara, peran menjadi guru tidak harus hanya menjadi guru saja. Justru dengan menjadi guru ini lah kita harus benar-benar bisa memanfaatkan peran itu. Apalagi karakter siswa sangat bermacam-macam, ada yang tertutup, terbuka, dan bahkan sangat acuh sekali. Oleh sebab itu berbagai pendekatan harus dilakukan. Mungkin kita bisa jadi guru yang benar-benar guru, guru yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan, memperhatikan metode, kurikulum, RPP, Silabus, dan seperangkat pembelajaran. sehingga dalam pembelajaran siswa akan aktif dan memahami materi yang nantinya akan diajarkan. Disisi lain guru bisa menjadi orang tua yang menanamkan rasa kasih sayang kepada anaknya, telaten, dan senang hati membimbing siswa agar menjadi lebih baik. Atau bisa juga kita menjadi teman, kita pahami posisi dia sebagai siswa yang kadang sedih, murung, sakit, jarang sekolah, dan sebagainya. Biarkan mereka lebih terbuka dengan kita yang nantinya bisa menjadi teman bagi siswa. Kita bisa saling berdiskusi atau saling berbagi pengetahuan, berargument, tidak saling merendahkan. Menurut saya, itulah yang benar-benar efektif.<sup>61</sup>

Hal yang sama dikatakan siswa kelas X yang menyatakan bahwa:

Pembinaan akhlak disekolah yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan nasehat yang baik serta kami disuruh untuk melakukan Pembiasaan dalam bentuk ibadah dengan rutin, mengucapkan salam, mencium tangan saat bersalam dengan yang lebih tua, dan juga saat apel pagi selalu diarahkan untuk hal-hal yang baik.<sup>62</sup>

Senada dengan wawancara siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak disekolah guru pendidikan agama islam membina dengan cara yang baik seperti ada kegiatan ibadah dalam satu minggu sekali. Yaitu pada sholat jum.at, kami diberikan atau diajarkan mengenai akhlak atau perilaku sebagai siswa dan dalam ibadah tersebut kami juga bisa menerima pembinaan tersendiri. Disamping itu, guru Pendidikan Agama

---

<sup>61</sup>M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>62</sup> Iren Tahumil, siswa kelas X, *Wawancara*, Kamis 11 Februari Tahun 2021 Pukul 10:36 pagi

Islam sering memberikan nasehat tersendiri, itu sudah termasuk membimbing kami. Dan juga dari sekolah sudah memprogramkan untuk menjadi kewajiban siswa untuk sholat di bersama di musholah.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Tabukan Utara memang siswa sudah dibiasakan untuk berperilaku baik, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, menghormati guru, tolong-menolong, dan perilaku baik lain akan tetapi dari pengamatan peneliti hal yang perlu ditingkatkan lagi yakni masalah sholat wajib, yang dalam hal ini memang sudah dibiasakan sholat dzuhur berjamaah, akan tetapi ketika berada di luar sekolah, masih banyak siswa yang meninggalkan sholat wajib, kemudian juga dengan berbagai metode yakni pembiasaan, paksaan, teguran, dan motivasi dapat menunjang pembinaan akhlak. Metode pembiasaan seperti, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika akan masuk sekolah dan ketika bertemu para dewan guru di manapun berada.

Pemberian motivasi juga merupakan salah satu cara dalam pembinaan akhlak siswa karena motivasi merupakan salah satu pola hidup dalam berakhlak yang hendak selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua siswa memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah. Seperti hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

---

<sup>63</sup> Rania Panaragang, siswa kelas XI, *Wawancara*, Kamis 11 Februari Tahun 2021 Pukul 10:45 pagi

Setiap apel pagi, ada nasehat-nasehat terutama dalam pembinaan akhlak ini tiap guru berikan, jadi semua guru yang piket memberikan nasehat dalam pembinaan akhlak seperti pentingnya agama.<sup>64</sup>

Hal senada yang dikatakan siswa kelas XII yang menyatakan bahwa:

Guru selalu memberikan kami motivasi pada setiap apa yang kami lakukan dalam hal positif. Serta selalu mendukung apapun yang akan kami lakukan.

Hasil wawancara siswa kelas XII menyatakan bahwa:

Guru sering memotivasi agar kedepan bisa mendapatkan juara pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yakni Pentas PAI (Pidato Agama Islam).<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan siswa X yang menyatakan bahwa:

Guru pendidikan agama islam selalu memotivasi kami agar selalu giat dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal yang bersifat positif.<sup>66</sup>

Wawancara siswa kelas XII yang menyatakan bahwa:

Iya sering, karena setiap materi yang ia ajarkan itu selalu diselipkan dengan motivasi. Dia memotivasi bagaimana gambaran masa depan kita untuk kehidupan yang lebih baik dia memberikan contoh tokoh-tokoh yang bisa menjadi teladan,serta mengatakan orang-orang lain saja bisa, mengapa kita tidak.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara, motivasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa diman dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menjalankan arahan-arahan dari guru serta

---

<sup>64</sup>M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>65</sup> Arief Rasdhan Masuara, siswa kelas XII, *Wawancara*, Kamis 11 Februari 2021 Pukul 10:45 pagi

<sup>66</sup> Iren Tahumil, siswa kelas X, *Wawancara*, Kamis 11 Februari 2021, Pukul 10:45 pagi

<sup>67</sup> Fitriani Towongadil, siswa kelas XII, *Wawancara*, Kamis 11 Februari 2021, Pukul 10:45 pagi

bisa menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam berperilaku lebih baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat.

Dalam pembinaan akhlak siswa tentunya pengawasan dari sekolah sangat diperlukan agar siswa dapat sepenuhnya belajar dengan benar. Sesuai dengan hasil wawancara pada kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Yah, seperti yang sudah saya katakan, kalau masih di lingkungan sekolah pastinya siswa selalu dalam pengawasan baik saya selaku kepala sekolah maupun guru yang ada di sekolah ini. Terlebih saat melakukan berbagai kegiatan keagamaan saya selalu menunjuk salah satu guru untuk menjadi pendamping siswa agar siswa lebih terarahkan. Dan untuk diluar sekolah tentunya dari pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan pengawasan.<sup>68</sup>

Senada yang dikatakan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

Iya, pengawasan ketat, yang pertama persoalan disiplin, dimana disiplin merupakan dasar dari pembentukan akhlak siswa, pemberian sanksi terhadap pelanggaran siswa pun menjadi salah satu bentuk pengawasan yang kami lakukan terhadap siswa.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII yang menyatakan bahwa:

Pengawasan dari sekolah selalu ada, dimana saat di sekolah guru selalu memantau kami. Bukan hanya guru pendidikan agama islam akan tetapi semua guru terlebih soal tata tertib saat disekolah.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Dalam menjalankan program sekolah baik berupa tata tertib maupun program-program yang lain tentunya pengawasan dari sekolah sangat diharapkan. Dimana siswa akan sangat memerlukan pengawasan agar tercipta suatu tatanan pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>68</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

<sup>69</sup> M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>70</sup> Istiqamah abast, siswa kelas XII, *Wawancara*, Kamis 11 Februari 2021, pukul 09:30 pagi

## 2. Hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya begitu juga dengan SMA Negeri 1 Tabukan Utara. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan dalam pembinaan akhlak pada siswa. Sesuai dengan wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak siswa pastinya banyak faktor yang menjadi penghambat mulai dari Pengaruh game online dimana tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan hari ini siswa semakin banyak terpengaruh dengan game online sehingga konsentrasi siswa terkadang rusak gara-gara game online. kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para siswa yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Selain itu Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa. Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya. Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah. Yang paling penting adalah teman. Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan sorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya. Contohnya saat jam istirahat, ada salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membully satu sama lain.<sup>71</sup>

Hal senada yang dikatakan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

---

<sup>71</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

Dalam membina akhlak siswa tentunya banyak sekali kendala yang di hadapai misalnya, kurangnya jumlah guru pendidikan agama Islam, jumlah guru agama yang ada di SMA Negeri Tabukan Utaraini hanya berjumlah 1 orang guru agama yang harus menangani 147 siswa yang terbagi dalam 6 kelas mulai kelas X hingga kelas XII, hal ini mengakibatkan pembinaan akhlak siswa terkadang kurang optimal, selain itu kadang dalam pembelajaran agama yang ada di dalam kelas ada beberapa orang yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama. Ini diakibatkan karena kurangnya perhatian sebagian orang tua di rumah terhadap akhlak siswa, misalnya, ketika siswa berada di sekolah dibiasakan dalam hal-hal positif seperti sholat tetapi ketika di rumah orang tuanya tidak membiasakan anaknya bahkan kadang orang tuanya sendiri tidak melaksanakan sholat.<sup>72</sup>

Adanya kendala-kendala yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam selalu mempunyai cara dalam mengantisipasi hal tersebut. Adapu hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dalam setiap permasalahan pastinya ada solusi yang harus di ambil. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai beberapa langkah yang diambil misalnya seorang guru harus menjadi panutan misalnya Setiap masuk kelas guru harus memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid- muridnya. Disamping itu membangun kerja sama yang baik dengan orang tua agar pembimbingan siswa akan lebih seimbang dimana pengawasan orang tua terhadap siswa yang mana orang tua melarang siswa membawa hp ke sekolah. Selain itu juga saya sering mengadakan rapat dengan guru-guru untuk membangun koordinasi yang baik dalam pembinaan akhlak siswa.<sup>73</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

Dengan melalui pendekatan baik secara umum maupun secara personal kepada siswa yang kurang antusias dalam belajar dan melalui evaluasi dari tugas yang diberikan kepada siswa, dan untuk masalah perilaku siswa di

---

<sup>72</sup> M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

<sup>73</sup> Juinar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 09.00 pagi

luar sekolah, guru biasanya mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang sedang bermasalah.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang ditemui di lapangan dalam hal ini seperti pada SMA Negeri 1 Tabukan Utara dalam hal pembinaan akhlak siswa terdapat kendala-kendala diantaranya kurangnya tenaga pengajar dalam hal ini guru pendidikan agama islam serta peran serta orang tua dan juga keberadaan game online yang hari ini sangat mempengaruhi akhlak siswa. dari beberapa kendala diatas maka kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam mempunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut yakni kepala sekolah senantiasa membangun koordinasi yang baik antar sesama guru serta orang tua agar pengawasan dan pembina akhlak siswa dapat terlaksana dan juga dari guru pendidikan agama islam senantiasa melakukan pendekatan kepada siswa baik secara personal maupun kelompok. Dan juga guru pendidikan agama islam senantiasa melakukan kunjungan rumah agar dapat tercipta hubungan yang baik dalam membina akhlak siswa.

### ***C. Pembahasan***

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus

---

<sup>74</sup>M. Pangsariang, Guru PAI, *Wawancara*, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 10:00 pagi

menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, didapati bahwasanya akhlak siswa sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah perilaku siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik. Ini terbukti diantaranya para siswa sudah mempunyai kesadaran berbakti kepada kedua orang tuanya, cara menghormati guru, cara berteman, namun yang perlu ditekankan lagi adalah masalah mengaji di luar jam pelajaran sekolah dan sholat lima waktu yang masih sangat minim agar siswa lebih dekat dengan amal-amal agama.

Dalam dunia pendidikan, terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan polapola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seorang yang dididik. Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlak al karimah).<sup>75</sup> Akhlak hendak menjadikan manusia bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar

---

<sup>75</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007, h .5



manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Disamping itu dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina akhlak anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah, yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.<sup>76</sup> Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai muridnya dan itu harus bersifat pribadi.

Dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas guru pendidikan agama islam selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri artinya guru pendidikan

---

<sup>76</sup>Athiyah. Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, h.5

menyampaikan materi sesuai persiapan yang telah disusun sehingga terjadi komunikasi dua arah guru berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan siswa dengan kata lain komunikasi sebagai transaksi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran itu sendiri dalam beberapa tahap, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain dari guru pendidikan agama Islam, tentunya agar para siswa terbiasa bertingkah laku dengan baik dan jujur maka kepala sekolah beserta dewan guru yang lain di samping memberi nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa juga memberi tauladan langsung dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal kesopanannya, pembicaraan serta disiplin waktu dalam segala hal. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dengan sendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru sekalian.

Adapun bentuk pengawasan terhadap tingkah laku siswa tidak hanya digantungkan kepada guru semata melainkan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk mengawasinya. Seperti dari pengurus, alumnus, orang tua siswa itu sendiri dan masyarakat tentunya juga ikut mengawasi dengan jalan memberi laporan kepada pihak sekolah apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang agar segera ditindak lanjuti. Sedangkan di dalam sekolah tiap hari mulai jam pertama sampai jam terakhir yang berhak mengawasi adalah guru piket dengan tidak menafikkan guru lain yang lagi kosong jam pelajarannya untuk lebih menjaga keaktifan atau kedisiplinan yang lebih bagi siswa, agar sesuai dengan apa yang menjadi harapan kita semua.

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tidak luput dari kendala-kendala dan dibalik kendala pasti ada solusi. Dengan solusi tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak sisiwa dalam pelaksanaanya akan lebih optimal. Karena dengan adanya pembinaan akhlak sisiwa maka siswa akan lebih memamhami perannya dalam dunia pendidikan sehingga mutu pendidikan akan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui proses demi proses penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe sebagai berikut:

1. Peran guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tabukan Utara dalam pembinaan akhlak siswa, dilakukan dengan cara pembiasaan melalui tata tertib sekolah diantaranya ialah siswa harus berpakaian yang rapih, tidak diperbolehkan pakai celana botol, bagi laki-laki tidak boleh berambut panjang, setiap bertemu dengan guru siswa harus menjabat serta mencium tangannya guru. Kemudian setiap hari jumat siswa diharuskan mengikuti rangkaian kegiatan tausyiah dan yasinan bersama, sholat jumat berjamaah di Mesjid, dan perayaan hari besar Islam sebagai pembelajaran tambahan dalam pembinaan akhlak siswa. Selain itu guru juga memberikan motivasi, nasehat serta teladan yang baik kepada siswanya. Di sisi lain pengawasan yang ketat terhadap kedisiplinan siswa juga dilakukan sebagai dasar pembentukkan akhlak siswa itu sendiri.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu kurangnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe. Jumlah guru PAI hanya 1 orang. Hal ini mengakibatkan pembinaan akhlak siswa kurang optimal.

3. Selain itu beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran agama Islam, disebabkan kurangnya perhatian sebagian orang tua di rumah terhadap akhlak siswa dan semakin banyak siswa yang terpengaruh game online yang bisa merusak konsentrasi belajar siswa. Lingkungan tempat tinggal serta latar belakang keluarga siswa juga sangat mempengaruhi upaya pembinaan akhlak. dari beberapa faktor yang menghambat di atas, maka kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam mempunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Yaitu senantiasa membangun koordinasi yang baik antar sesama guru serta orang tua agar pengawasan dan pembina akhlak siswa dapat terlaksana dan juga dari guru pendidikan agama islam senantiasa melakukan pendekatan kepada siswa baik secara personal maupun kelompok. Dan juga guru pendidikan agama islam senantiasa melakukan kunjungan rumah agar dapat tercipta hubungan yang baik dalam membina akhlak siswa

#### ***B. Saran***

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam dapat di kembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama Islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka terhadap pembinaan

akhlak siswa.

2. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang penulis rasa sudah cukup namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, Jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.
3. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya, Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1992
- Aziz Abdul, *Kurikulum Pendoman PAI di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ghofir Zuhairini, H Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UM Press, 2004
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- hazandar Mahmud Muhammad al, *the most perfect habbit, perilaku mulia yang membina keberhasilan anda*, Jakarta; Embun publishing, 2006
- Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1987
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995
- Mahmud Halim, *Tarbiyah Khuluqiyyah, Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Solo: Media Insani, 2003

- Majid Abdul, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Miskawah Ibnu, *Menuju Ke sempurnaan Akhlak*, Buku Dasar Pertama Tentang Etika, Bandung: Mizan, 1994
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2017
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2017
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, cet.2, 2008
- Myrazano, *Kajian Akhlak Tauhid* <http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipi/id98.html>
- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sabri Ahmad, *Strategi Beelajar Mengajar Sebagai Profesi Guru*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005
- Sani Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Subaiti Musa, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta:Lentera,2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Surabaya: Kencana, 2004



Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: UM Press, 1991

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Surabaya: Pustaka Eureka,2006

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 3003.tentang system pendidikan nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2005

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road | Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860515 Manado 95128

Nomor : B- 533 /In. 25 / F II / TL.00.1 / 2 / 2020  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 12 Februari 2020

Kepada Yth :  
 Kepala/Pimpinan SMA N 1 Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe  
 Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muh. Rifaldi Tamapedung  
 N I M : 15.2.3.060  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA N 1 Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I**
2. **Nur Halimah, M.Hum**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d. April 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Dekan,

**Dr. Ardianto, M.Pd**

NIP: 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 1 TABUKAN UTARA**

*Kampung Likuang, Kode Pos 95856  
e-mail : sman1tabut@gmail.com , Blog : http://sman1tabut.site40.net*



**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 800/SMAN 1/TABUT/

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tabukan Utara :

Nama : JUINAR,S.Pd  
NIP : 19770625 200312 2 012  
Pangkat / Gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : MUHAMAD RIFALDI TAMAPEDUNG  
NIM : 15.2.3.060  
Semester : X (Sepuluh)  
Prog.Studi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tabukan Utara dengan Judul :  
*Peran Guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tabukan Utara*  
dari Februari s/d April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan menurut perlunya

Tabukan Utara, 1 April 2020

Kepala Sekolah



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa**  
**Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kecamatan**  
**Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan/Hal-hal Yang di Observasi</b>	<b>Hari/tanggal/Thn</b>
1.	Pengamatan awal terhadap adanya masalah	Senin 23-01-2020
2.	Apel pagi	Senin 23-01-2020
3.	Kegiatan belajar mengajar	Senin 23-01-2020
4.	Kegiatan hari Jum'at seperti yasinan bersama dan mendengarkan ceramah, dan rohani Islam (rohis).	Jum'at 27-01-2020

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa**

#### **Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

---

1. Bagaimana peran guru PAI dalam rangka membina akhlak siswa? Seperti apa peran tersebut?
2. Apakah keluarga, masyarakat, dan sekolah bekerjasama dalam pembinaan akhlak siswa?
3. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa di sekolah ini yang ditempuh melalui kegiatan sekolah?
4. Faktor apa saja yang menghambat serta solusi yang dilakukan dalam membina akhlak siswa di sekolah ini?
5. Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa?

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa**

#### **Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

---

1. Bagaiman peran anda sebagai guru PAI dalam rangka membina akhlak siswa?
2. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sekolah?
3. Apakah keluarga, masyarakat dan sekolah bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah ada strategi khusus dalam membina akhlak siswa..? seperti apa strategi tersebut?
5. Apakah anda sering memberikan perintah kepada siswa dalam membina akhlak? Seperti apa perintah tersebut!
6. Bagaimana cara anda memotivasi siswa dalam membina akhlak?
7. Seperti apa dan bagaimana kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini?
8. Apakah sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa?
9. Dalam pembinaan akhlak siswa, faktor apa saja yang menjadi penghambat serta bagaimana solusi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**  
**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa**

**Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

---

1. Apa saja yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak anda?
2. Apakah dari semua hal tersebut telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembinaan akhlak anda?
3. Bagaimana bentuk teladan yang diberikan guru PAI kepada anda?
4. Bagaimana sikap anda terhadap larangan yang diberikan oleh guru PAI?
5. Bagaimana Nasehat yang diberikan oleh guru PAI kepada anda?
6. Bagaimana Motivasi yang diberikan guru PAI kepada anda?
7. Apakah sekolah, keluarga dan masyarakat bekerja sama dalam pembinaan akhlak anda?
8. Apakah guru PAI sering menganjurkan agar anda selalu berperilaku baik?
9. Apakah pihak sekolah melakukan pengawasan kepada anda?
10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan pembinaan akhlak anda?
11. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak anda yang ditempuh melalui kegiatan sekolah?



### Surat Keterangan Wawancara

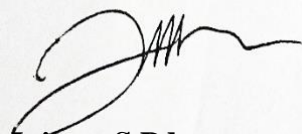
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juinar, S.Pd  
Alamat : Kamp, Petta barat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 18 Februari 2022



**Juinar, S.Pd**

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Pansariang, S.Ag

Alamat : Kamp, Bowongkulu

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Guru Pai

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 18 Februari 2022



**M. Pansariang, S.Ag**

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Rasdhan Masuara

Alamat : Kamp, Petta

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswi

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 11 Februari 2020



Arief Rasdhan Masuara

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Towongadil

Alamat : Kamp, Petta

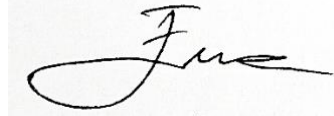
Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswi

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 11 Februari 2020



**Fitriani Towongadil**

### **Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukriadi Harikota

Alamat : Kamp, Tola

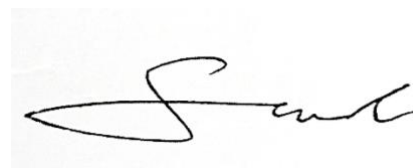
Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 11 Februari 2020



**Sukriadi Harikota**

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iren Tahumil  
Alamat : Kamp, Daripa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Siswi

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 11 Februari 2020



**Iren Tahumil**

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqamah Abast

Alamat : Kamp, Beha

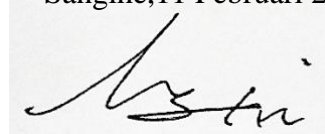
Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswi

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Ahklak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 11 Februari 2020



**Istiqamah Abast**

### Surat Keterangan Wawancara


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rania Penaragang  
Alamat : Kamp, Tariang baru  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Siswi

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudara Muh, Rifaldi Tamapedung untuk kepentingan skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”

Demikian surat keterangan yang dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 18 Feb 2022



**Rania Penaragang**



### Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Juinar, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	M. Pansariang, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Arief Rasdhan Masuara	Siswa
4.	Fitriani Towongadil	Siswi
5.	Sukriadi Harikota	Siswa
6.	Iren Tahumil	Siswi
7.	Istiqamah Abast	Siswi
8.	Rania Penaragang	Siswi

### Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tabukan Utara

No	Nama Kepala Sekolah	Dari Tahun keTahun
1	Harinda Sabaru	1992
2	Drs. Laihad Batunan	1992-2002
3	Drs. Djoli Mandak, M.Pd	2002-2015
4	Dra. E.R.Barahama	2015-2017
5	Juinar, S.Pd	2017-sekarang

**Daftar Guru di SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Ket</b>
1	Juinar, S.Pd	Kepsek	S1	Aktif
2	Drs. R. Awumbas	Pengelola Perpustakaan	S1	Aktif
3	L. A. Lahamendu, S. Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
4	Ridwan.A. T. Zain, S.Pd	Wali Kelas/Pengelola Lab. Biologi	S1	Aktif
5	L. Salainti, S. Pd	Pengelola Lab. Kom/wali kelas	S1	Aktif
6	H. F. Sumolang, S. Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
7	C.V. Makatamba,S.Pd	Wakakesiswaan/wali kelas	S1	Aktif
8	M. Pansariang, S. Ag	Wali Kelas	S1	Aktif
9	J. Ch. Sumangkut, M. Teol	Guru Mapel	S2	Aktif
10	H. Mohonis, S. Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
11	I. Mangalehe, S. Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
12	F. Tumoka, S. Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
13	Ch. Mopoliu,S.Pd	Wakakurikulum	S1	Aktif
14	Tubagus. M. Y. Ibrahim,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
15	B. Bantara,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
16	I. Pudihang,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
17	B. Pamikirang,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
18	I. Budiman,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
19	H. Lasieng, S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
20	S. Raube	Guru Mapel	SLTA	Aktif
21	A. A. Kasiaheng,S.Pd	Guru Mapel	S1	Aktif

22	M.M.Masihor,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
23	W. Pansariang,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
24	O. Janis,S.Pd.K	Wali Kelas	S1	Aktif
25	D. R. Ogelang,S.Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
26	F. Masaling, S.Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
27	M.Mananoma,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
28	D. C. Tahumil,S.Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
29	N. Bagarai,S.Pd	Wali Kelas	S1	Aktif
30	F. M. Sasinggala,S.Pd.I	Guru Mapel	S1	Aktif
31	Y. W. Bulenoh,S.Pd	Guru Mapel	S1	Aktif
32	Asyur Hontong	Tenaga Administrasi	SLTA	Aktif
33	Jamila Takawedikang	Tenaga Administrasi	DIII	Aktif
34	Henderson.Ch.Makaminan	Tenaga Administrasi	S1	Aktif

### Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tabukan Utara

SISWA	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
<b>Islam</b>	86	58	66	210
<b>Kristen</b>	74	40	51	165
<b>Total</b>	160	98	117	<b>375</b>

**Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tabukan Utara**

<b>No</b>	<b>Nama Barang/Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Ket</b>
1	Ruang Kantor	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Perpustakaan	1	
4	Ruang Laboratorium Bahasa	1	
5	Ruang Laboratorium Biologi	1	
6	Ruang Laboratorium Fisika	1	
7	Ruang Belajar	16	
8	Bangku Siswa	464	
9	Meja Siswa	410	
10	Kursi Guru	37	
11	Meja Guru	37	
12	Leptop	47	
13	Printer	5	
14	Lemari Buku	24	
15	Rak Buku	12	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tabut, pada tanggal 10 Februari 2021



Wawancara dengan dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Tabut, pada tanggal 10 Februari 2021



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tabut,  
pada tanggal 10 Februari 2021



Wawancara dengan siswa/siswi SMA Negeri 1 Tabukan Utara,  
pada tanggal 11 Februari 2021



**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Muhamad Rifaldi Tamapedung  
Tempat dan tanggal lahir : Tariang Baru, 15. 02. 1994  
Alamat : Tariang Baru, Kecamatan Tabukan Tengah  
Nomor HP : 081241093206  
e-mail : -  
Nama orang tua :  
Bapak : Bahmid Tamapedung  
Ibu : Sity Jarni Mangumpaus  
Riwayat pendidikan :  
SD : SD Inpres Tariang Baru  
Lulus Tahun 2007  
SMP : MTs Darul Istiqomah Manado  
Lulus Tahun 2010  
SMA : MA Ulil Albab Tariang Baru  
Lulus Tahun 2013

Manado, 20 April 2022

Penulis,



Muhamad Rifaldi Tamapedung